

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan dan peradaban manusia. Harus diakui bahwa kemajuan pada berbagai bidang kehidupan di era globalisasi ini merupakan hasil proyeksi pendidikan. Pernyataan ini mengandung pemahaman ganda yakni tidak ada pendidikan tanpa manusia, dan juga tidak ada kemajuan tanpa manusia yang tidak berpendidikan. Melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, manusia mampu hidup secara layak sebagai pribadi utuh sekaligus bertanggungjawab terhadap peradaban dunia. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan yakni memanusiakan manusia. Maka secara komprehensif dapat dikatakan bahwa manusia dan peradaban tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Konsep dasar di atas telah memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya memberikan pengaruh terhadap pribadi tertentu atau berorientasi pada ruang dan waktu tertentu atau berpihak secara parsial pada bidang-bidang tertentu, tetapi pendidikan berpengaruh pada hidup manusia secara universal, yang meliputi segala segi kehidupan manusia.

Kemajuan bangsa Indonesia pun sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang berkarakter nasional dan

berwawasan global. Hal ini sejalan dengan amanat Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Lebih dari itu melalui pendidikan manusia Indonesia diharapkan mampu menghadapi tantangan diberbagai bidang kehidupan serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Untuk mencapainya, maka pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara berkala pada setiap jenjang pendidikan demi menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Prestasi belajar yang menjadi titik pijak keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Ahmadi dan Sprioyono (Mulyani,2006:2) merumuskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi inteligensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan diri pada keterkaitan antara dua faktor internal pada diri siswa dengan prestasi belajar yang dicapai. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya faktor intelektual yaitu kecerdasan logis matematika dan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi.

Kecerdasan logis matematika (*logical mathematical intelligence*) ini merupakan salah satu kecerdasan berdasarkan pada teori kecerdasan “*Multiple Intelligences*” Howard Gardner, yang mendefinisikan sebagai kemampuan menggunakan bilangan dan melakukan penalaran dengan benar. Kecerdasan logis matematika berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa. Jika dipandang dari sudut pembelajaran di kelas, anak-anak yang memiliki kecerdasan logis matematika yang baik relatif senang dengan kegiatan menganalisis, dan melakukan perhitungan. Anak-anak seperti ini mempunyai kemampuan yang baik dalam mencari hubungan atau pola-pola tertentu dari permasalahan yang mereka temui. Pada saat mereka belum memahami suatu materi matematika dengan baik mereka cenderung untuk bertanya dan mencari jawaban atas apa yang belum mereka pahami, karena anak seperti ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Seseorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan logis matematika yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajar matematikanya dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan logis matematis yang rendah. Namun demikian, faktor

intelektif (kecerdasan logis matematika) ini, bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar matematika siswa.

Motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar demi mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan akan prestasi tersebut. Motivasi berprestasi berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan seseorang. Lebih dari itu, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam belajar.

Menurut Winkel (Agustin,2011:19) motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri. Dalam mencapai prestasi yang setinggi mungkin setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya. Di mana, hal itu sangat tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan dari individu itu sendiri.

Seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi belajarnya pun rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi untuk berprestasi dalam belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajarnya dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMA Seminari St. Rafael, Oepoi Kupang motivasi berprestasi siswa kelas

X dalam belajar matematika secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam pengerjaan tugas untuk menambah pemahaman konsep-konsep matematika. Jika tidak ada konsekuensi bahwa tugas harus dikumpulkan maka hanya sebagian kecil saja yang mengerjakan tugas tersebut. Pada kegiatan pembelajaran motivasi untuk berprestasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diberi kesempatan mengerjakan tugas atau soal matematika yang mereka bisa, namun akan terjadi sebaliknya bila tugas atau soal yang diberikan sulit. Selanjutnya, respon siswa terhadap pembelajaran matematika tergantung pada model pembelajaran yang diberikan. Sementara itu, hasil ujian mid semester kelas X yang diadakan pada bulan oktober menunjukkan tentang ketuntasan belajar matematika siswa yaitu 80% yang tuntas dan 20% yang belum tuntas, persentase hasil ujian semester yaitu 90% yang tuntas dan 10% yang belum tuntas..

Dari uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN LOGIS MATEMATIKA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X PADA SMA SEMINARI ST. RAFAEL OEPOI KUPANG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014?
2. adakah pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa siswa kelas X pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014?
3. adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. pengaruh kecerdasan logis matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014

2. pengaruh motivasi beprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014
3. pengaruh kecerdasan logis matematika dan motivasi beprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014.

D. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini ditetapkan asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

- a. proses pembelajaran matematika selama semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada SMA Seminari St. Rafael, Oepoi Kupang berjalan dengan baik sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi belajar matematika yang sebenarnya
- b. siswa kelas X SMA Seminari St. Rafael, Oepoi Kupang memiliki kecerdasan logis matematika dan motivasi berprestasi yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar matematika yang baik
- c. siswa mengerjakan soal test (ulangan harian, mid semester dan ujian semester), soal latihan pemahaman matematika dengan cermat, teliti dan tepat di bawah pengawasan dan bimbingan guru mata pelajaran matematika dan pengawas ujian.

2. Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X SMA Seminari St. Rafael, Oepoi Kupang semester genap tahun ajaran 2013/2014.

E. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. kecerdasan adalah kepandaian, yang berhubungan dengan ketajaman berpikir
2. kecerdasan logis matematika merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan matematis dan ilmiah; kemampuan matematis meliputi operasi matematika dan pemecahan masalah sedangkan kemampuan ilmiah meliputi penalaran dan berpikir logis
3. motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu
4. motivasi berprestasi adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi belajar yang baik
5. prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan
6. prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam bentuk nilai yang diperoleh dalam suatu tes
7. prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran

matematika di sekolah, yang ditunjukkan melalui nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap semester atau setiap tahun dan dinyatakan dalam angka guna mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya
2. sebagai sumbangan bagi guru mata pelajaran matematika tentang pengaruh kecerdasan logis matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa
3. memberikan *in put* bagi siswa agar lebih mengoptimalkan kecerdasan logis matematika dan meningkatkan motivasi beprestasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal
4. menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh kecerdasan logis matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa.